BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tjuan-tujuan tertentu. Mendapat gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut merupakan tujuan dari penelitian. [72] Metode penelitian dikenal ada dua macam pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarejo peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual(secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari lataar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penitian itu sendiri.[73]

Menurut moloeng bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi,

[72] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.5

[73] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.100

motivasi, tindakan, dan lain-lain. [74] Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh berdasarkan fenomena yang dialami subjek penelitian yang ditemukan di lapangan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun terdapat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi dengan apa adanya. Dalam penelitian ini para peneliti tidak melakukan manipulasi memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.[75]

Sehingga berdasarkan keterangan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangatlah penting untuk terjun langsung

[74] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

[75] Sudaryono, et. all, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 9

ke lapangan dalam melakukan penelitian karena peneliti bertindak sebagaai instrument utama dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara dengan sumber informan yang telah peneliti pilih, serta observasi, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti berperan serta guna mengamati subjek dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* secara langsung sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan.

Sehingga sangatlah diperlukan dalam pengumpulan data-data dilapangan untuk mengetahui secara pasti tentang strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode reading aloud di MI Miftahul Huda Banjarejo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia Melalui Metode *Reading Aloud* dilakukan di madrasah ibtida'iyah Miftahul Huda yang terletak di Desa Banjarejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Lokasi madrasah ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo berada di gang masuk desa dan berada di antara sawah-sawah penduduk.

Hal-hal yang mendorong kehadiran peneliti dilokasi penelitian ini adalah karena banyaknya problem yang bermunculan di Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo, khususnya permasalahan yang berhubungan dengan kurangnya keterampilan penilaian siswa pada

mata pelajaraan bahasa Indonesia karena kurangnya strategi guru yang digunakan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini dengan permasalahan yang berhubungan dengan problematika yang dihadapi Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda Banjarejo dalam meningkatkan penilaian dan tindakan yang ditempuh untuk pengatasi problematika dan kendala-kendala yang dihadapi dan lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang peneliti tulis dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

D. Sumber Data

Yang termasuk sumber data dalam penelitian yaitu subyek dari data yang diperoleh. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat,lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*rasion d'entre"* seluruh prose pecatatan.[76] Oleh karena itu, sumber data dari penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis ataau lisan.[77]

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

[76] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta:Teras,2011), hal.79
[77] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), hal.107

1) Sumber data dari responden

   a. Kepala sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   b. Guru MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   c. Peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2) Sumber data dari dokumen

   a. Data tentang letak geografis MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   b. Data tentang visi misi dan tujuan MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   c. Data tentang keadaan sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   d. Data tentang keadaan guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

   e. Data tentang keadaan peserta didik MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Seseorang dapat mencari data dalam suatu kegiatan penelitian, tetapi tidak semua orang mampu memilih data yang relavan dengan topik

penelitian, melakukan pembahasan, melakukan analisis yang akhirnya mampu membuat kesimpulan yang berkaitan dengan hipotesis.[78]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, Observasi, dan dokumentasi dengan instrument, yaitu instrument utama dan instrument bantu. Instrumen utama adalah penelitian membantu subjek dalam memaknai perilaku sosialnya melalui proses menganalisis, mensistensiskan dan membuat/ menarik kesimpulan/vertifikasi terhadap fenomena yang tampak sedangkan instrument bantuya adalah semua sarana-sarana/ alat-alat yang dapat membantu peneliti (instrument utama) dalam menarik kesimpulan.[79]

Teknik pengumpulan data yang sesuai judul yang peneliti pilih maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Dalam bahasa latin observasi berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah lain observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar aspek dalam fenomena tersebut.[80] Observasi dalam penelitian kualitatif yaitu ada beberapaa alas an mengapa penelitian menggunakan pengamatan:

---

[78] Sukandarumidi, *Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta:Gadjah Mada Universitas Press,2012), hal.69

[79] Nur Kholis, Zamroni, dan Sumarno, *"Mutu Sekolah dan Budaya Partisipasi Stakeholders"*, Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi, Volume 2, Nomor 2, 2014, hal. 131

[80] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hal. 143

a. Pengamat berdasarkan pada pengamatan langsung, dan pengamatan langsung dinilai merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh kebenaran.
b. Dengan pengamatan dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencataat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang relevan maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
d. Sering terjadi keraguan pada penelitian terhadaap informasi yang diperoleh yang dikarenakan kekhawatiran adanya bias atau penyimpanan.
e. Pengamatan Penelitian memungkinkan mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika penelitian ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus.
f. Kasus-kasus tertentu ketika teknik komunikasi lainnyaa tidak dimungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat. Contohnya sesorang mengamati bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang luar biasa, dan sebagainya.[81]

[81] *Ibid*, hal. 144-145

Melalui metode observasi ini peneliti diharapkan dapat mengumpulkan data-data dengan menjadi partisipasi secara langsung dan sistemaatis terhadap objek yang ditelitib secara alamiah.

2. Wawancara(Interview)

Dalam melakukan penelitian, interview bukan alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal antara penelitian dengan responden untuk memperoleh informasi tertentu. Penelitian berfungsi sebagai instrument untuk menggali informasi dari responden.[82]

Wawancara salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekkam (tape recorder).[83]

Dengan menggunakan metode wawancara (interview) ini peneliti diharapkan mampu menjadi informan untuk melakukan wawancara adalah beberapa pihak yang dianggap relevan yang sesuai dan dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian.

---

[82] Neni Hasnunidah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi,2017), hal.100

[83] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* ,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.67

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi data yang sangaat relevan sesuaai penelitian.

Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian berupa profil sekolahan, data guru dan siswa, dan foto lainnya hanya berkaitan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi digunakan untk pelengkap dan penunjang dari observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapaangaan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahaami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut,, data kualitatif yang biasanya berserahkan dan bertumpuk-tumpuk bisa diserahkan dan akhirnya bisa di fahami dengan mudah.[84]

[84] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*……., hal. 209

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pengurangan data. Arti yang lebih luas reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.

b. Tahap Penyajian Data (Data *Display*)

   Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adaalaah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahaami serta dilakukan dengan cara berungkali melakukan peninjauan mengenai kebenaraan dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan

relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.[85]

Kesimpulannya analisis data yang digunakan dalaam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa gambar bukan angka dan kata-kata. Hasil laporan penelitian yang berupa kutipan-kutipan data berasal dari observasi,naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya. Sudah dijelaskan bahwa masalah dan konteks masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian di setiap temuan harus dicek keabsahan supaya bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Data yang diperoleh di lapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya data tersebut masih perlu diolah atau di analisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan.[86]

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada

[85] Danu Eko Agustinova,*Memahami Metode Penelitian Kualittif. Teori & Praktik,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 64-68

[86] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 214

objek yang diteliti.[87] Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Triangulasi

   Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

   a. Triangulasi sumber, teknik pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang dapat melalui sumber.
   b. Triangulasi teknik, teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
   c. Triangulasi waktu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Perpanjangan Pengamatan

   Penelitian diharaapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendaalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain oleh objek yang akan diteliti.

3. Meningkatkan Ketekunan

   Maksud dari teknik ini adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukkan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Teknik ini juga untuk menentukan ciri-ciri dan

[87] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus,*(Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 93

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang lita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalaam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Jadi untuk mengecek keabsahan ini, teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Teknik triangulasi mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukaan penelitian, seorang peneliti tidak serta-merta langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitiannya. Akan tetapi peneliti perlu melewati beberapa tahap agar peneliti bisa focus dan terarah sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut tahapan-tahapan peneliti yang dilakukan dalam menyusun skripsi, diantaranya adaalaah:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dilakukan sebelum penulis terjun langsung untuk melaksanakan penelitian tersebut. Tahap pra lapangan ini bertujuan agar penulis bisa menyusun rancangan penelitian, pertimbangan

masalah penelitian, lokasi penelitian, dan pengurus perizinan penelitian. Sehingga penellitian dapat berjalan dengan lancar ketika proses kegiatan penelitian dilaksanakan. Tahap pra lapangan yang dilakukan adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lokasi penelitian lapangan, peneliti memilih penelitian di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung
c. Mengurus perizinan, meminta surat penelitian yang diminta dari pihak kampus IAIN Tulungagung dan ditunjukkan kepada Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan inti dalam penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden. Pada tahap ini data diperoleh melalui wawancara dengan responden dan mendokumentasikan kegiatan selama penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap pekerjaan lapangan adalah:

a. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti mengadakaan observasi langsung ke MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung untuk mengamati berbagai kegiataan belaajaar mengajar yang terdapaat disekolah dan

mengamati pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*.

b. Melakukan kegiatan Tanya jawab (wawancara) kepada responden dengan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat.

c. Mendokumentasikan kegiatan yang terdapat dilapangan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah mengumpulkan data di lapangan dan dirasa cukup. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dengan teknik yang telah dijelaskan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,memilih mana yang penting dan mana yang kurang penting dan yang dipelajari, membuat kesimpulan dan diceritakan kepada orang lain. Tahap analisis data diperoleh dilapangan dan dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenaran yang berguna untuk menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan penelitian disesuaikan dengan pedoman penyusunan skripsi

program strata satu yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, kampus IAIN Tulungagung.